# IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI KECAMATAN ABAB KABUPATEN PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR

## SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan**

**Dalam Menempuh Derajat S-1**

**Ilmu Administrasi Publik**

**Oleh**


**Aria Sanjaya**

**07011181520169**


**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**MEI 2019**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

# IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI KECEMATAN ABAB KABUPATEN PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR

## SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1**
**Ilmu Administrasi Negara**

**Oleh:**

**ARIA SANJAYA**
**07011181520169**

**Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing,**

**Pembimbing I**

**Dr. Ardiyan Saptawan, M.Si**
**NIP. 196511171990031004**

**Pembimbing II**

**Ermanovida, S. Sos. M.Si**
**NIP. 196911191998032001**



Scanned with CamScanner

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *"Implementasi Kebijakan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan di Kecamatan Abab Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir"* telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada 30 April 2019.

Inderalaya, Mei 2019

Ketua

1. Dr. Ardiyan Saptawan, M.Si
   NIP. 196511171990031004 .....

Anggota

2. Ermanovida., S.Sos., Msi
   NIP. 196911191998032001 .....

3. Drs. Gatot Budiarto, MS
   NIP. 195806091984031002 .....

4. Dra. Martina, M.Si
   NIP. 196603051993022001 .....

Mengetahui,
Dekan FISIP

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001

Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara

Zailani Surya Marpaung,S.Sos, MPA
NIP. 198108272009121002



Scanned with CamScanner

# MOTO DAN PERSEMBAHAN

Mengatasi kebakaran hutan dan lahan yang terbaik adalah dengan melakukan pencegahan dari pada penanggulangan.

(Dr. Ardiyan Saptawan, M.Si)

Atas Ridho Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahku Tercinta Aswari dan Ibuku Sutiana
2. Saudara-saudariku, Deri, Ade, dan Alvino.
3. Dosen dan Pegawai FISIP UNSRI
4. Sahabat-sahabat terbaikku
5. Teman-teman seperjuanganku Administrasi Publik angkatan 2015
6. Almamaterku

***ABSTRACT***

*This research was carried out because there were still forest and land fires in the Abab Subdistrict of Penukal Abab Lematang Ilir District and aimed to determine how the implementation of forest and land fire control policies in Abab Subdistrict, Penukal Abab Lematang Ilir Regency. The method used in this research is a qualitative method, namely the method carried out by collecting, preparing, and analyzing data so that it gets a clear and answerable picture of the problem under research. The theory used is Ripley and Franklin's theory with dimensions level of compliance, smooth functioning routine, and performance and impact. Data collection techniques in this research are interviews, observation, and documentation. Based on the results of the research, the implementation of forest and land fire control policies in Abab District, PALI Regency has been implemented but not in accordance whit the rules that have been determind. Fire levels are set based on extensive fire data in the past three years. Suggestions for these problems can be made by increasing socialization, and improving the problems of the MPA and post, as well as increasing public awareness not to burn the forest*

**Keywords:** *Forest and land fires, controls; BPBD, coordination, Abab District, Penukal Abab Lematang Ilir Regency.*

# ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena masih terjadinya kebakaran hutan dan lahan di Kecamatan Abab Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan pengendalian kebakaran hutan dan lahan di Kecamatan Abab Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempersiapkan, dan menganalisis data sehingga mendapat gambaran yang jelas dan menjawab mengenai masalah yang diteliti. Teori yang digunakan adalah teori Ripley dan Franklin dengan dimensi tingkat kepatuhan, kelancaran rutinitas fungsi, dan kinerja dan dampak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut implementasi kebijakan pengendalian kebakaran hutan dan lahan di Kecamatan Abab Kabupaten PALI sudah terlaksana namun tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan. Tingkat kebakaran ditetapkan berdasarkan data luas kebakaran tiga tahun terakhir. Saran untuk permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan sosialisasi, dan memperbaiki permasalahan MPA dan posko, serta meningkatkan kesadaran masyarakat agar tidak membakar hutan.

**Kata Kunci :** Kebakaran hutan dan lahan, pengendalian; BPBD, koordinasi, Kecamatan Abab, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.

# KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "Implementasi Kebijakan Pengendaliamn Kebakaran Hutan dan Lahan di Kecamatan Abab Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir". Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam mendapatkan derajat sarjana Ilmu Politik program Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan, kasih sayang, pengorbanan serta do'a yang tulus untuk penulis. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, antara lain:

1. Ayahanda Aswari dan Ibunda Sutiana terimakasih atas kasih sayang, do'a dan pengorbanan yang tak terhitung sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Prof. Alfitri, M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Bapak Sofyan Effendi, S.IP, M.Si. selaku Wakil Dekan II fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Bapak Dr. Andy Alfatih, M.P.A. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
6. Bapak Zailani Surya Marpaung, S.Sos., M.PA. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik.
7. Ibu Ermanovida, S.Sos., M. Si. , selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya sekaligus selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing dan memberikan saran selama proses penyelesaian Skripsi Ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
9. Kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten PALI Provinsi Sumatera Selatan terima kasih atas waktu dan izin yang diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Semua Pihak yang tidak bisa saya ucapkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat-nya untuk kita semua.

Penulis menyadari dalam Skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa maupun dari segi ilmiah, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sekaligus memberi masukan kearah yang lebih baik, guna kesempurnaan dan mamfaat maksimal dari penulisan skripsi ini. Atas segala perhatian dan kerjasamanya penulis ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermamfaat bagi penulis dan pembaca dalam menambah wawasan dan pengetahuan kita semua.

Inderalaya, Mei 2019

**Aria Sanjaya**

# DAFTAR ISI

**Halaman**

**HALAMAN JUDUL** ..... **i**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI** ..... **ii**

**HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI** ..... **iii**

**HALAMAN PERSEMBAHAN** ..... **iv**

***ABSTRACT*** ..... **v**

**ABSTRAK** ..... **vi**

**KATA PENGANTAR** ..... **vii**

**DAFTAR ISI** ..... **viii**

**DAFTAR TABEL** ..... **x**

**DAFTAR GAMBAR** ..... **xi**

**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xii**

**DAFTAR SINGKATAN** ..... **xiii**

**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**

A. Latar Belakang ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 10
C. Tujuan Penelitian ..... 11
D. Manfaat Penelitian ..... 11

**BAB II TINAJAUAN PUSTAKA** ..... **12**

A.Landasan Teori ..... 12
1.1 Kebijakan Publik ..... 12
1.2 Implementasi Kebijakan Publik ..... 15
B.Model Implementasi Kebijakan ..... 20
1. Model Implementasi George C. Edward III ..... 20
2. Model Implementasi Donald S. Van Meter dan Van Horn ..... 21
3. Model Implementasi Meriile S. Grindel ..... 21
4. Model Implementasi David L. Weimer dan Aidan R. Vining ..... 22
5. Model Implementasi Daniel Mazmanian dan Paul Sabatier ..... 22
6. Model Implementasi Ripley and Franklin ..... 24

7. Model Implementasi Charles O. Jones ..... 24
C. Peraturan Daerah Provinsi Sumsel No. 8 Tahun 2016 Tentang Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan ..... 25
D. Teori Implementasi Kebijakan yang digunakan ..... 26
E. Kerangka Teori ..... 27
F. Penelitian Terdahulu. ..... 28
G. Kerangka Pemikiran. ..... 30

**BAB III METODE PENELITIAN ..... 33**

A. Desain Penelitian ..... 34
B. Definisi Konsep ..... 34
C. Fokus Penelitian ..... 35
D. Jenis, Sumber Data dan Keabsahan Data ..... 37
E. Informan Kunci ..... 38
F. Teknik Pengumpulan Data ..... 38
G. Teknik Analisis Data ..... 39
H. Sistematika Penulisan ..... 39

**BAB IV PEMBAHASAN ..... 40**

A. Gambaran Umum Kabupaten PALI ..... 40
B. Kecamatan Abab ..... 43
C. Gambaran Umum BPBD Kabupaten PALI ..... 45
D. Implementasi Kebijakan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan ..... 47
E. Hasil Temuan Fokus Penelitian ..... 70

**BAB V PENUTUP ..... 73**

A. Kesimpulan ..... 73
B. Saran ..... 76

**DAFTAR PUSTAKA ..... 77**

# DAFTAR TABEL

**Tabel** **Halaman**

1.1 Jumlah Hotspot Provinsi yang Rentan Terbakar Tahun 2018 .....3
1.2 Luas Areal Hutan dan Lahan Terbakar di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015 .....3
1.3 Ketenaga Kerjaan di Kabupaten PALI .....4
1.4 Peristiwa Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten PALI Tahun 2018 .....7
1.5 Jumlah Hotspot di Kabupaten PALI Tahun 2018.....8
1.6 Luas Area Hutan dan Lahan Terbakar di Kabupaten PALI Tahun 2018.....9
2.1 Penelitian Terdahulu .....28
3.1 Fokus Penelitian .....35
4.1 Data aliran sungai Kabupaten PALI .....40
4.2 Nama, Luas Wilayah Perkecamatan dan Jumlah Kelurahan.....41
4.3 Statistik Geografi dan Iklim Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir ..... 42
4.4 Luas Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten PALI Tahun 2016-2018 .....69
4.5 Luas Area Hutan dan Lahan Terbakar di Kabupaten PALI Tahun 2018.....70
4.6 Hasil temuan fokus penelitian .....71

# DAFTAR GAMBAR

**Gambar** **Halaman**

1.1 Peta Hotspot di Kabupaten PALI Tahun 2018 ..... 8
2.1 Sekuensi Implementasi Kebijakan (dalam Nugroho 2016: 159)..... 18
2.2 Model Implementasi Kebijakan Publik Edwards III.....21
2.3 Model Pendekatan *A Framework for Policy Implementation Analysis* ..... 24
2.4 Model Implementasi Kebijakan Replay and Franklin ..... 27
2.5 Kerangka Pemikiriran Berdasarkan Teori Replay dan Franklin..... 32
4.1 Peta Administrasi Wilayah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir..... 41
4.2 Kantor BPBD Kabupaten PALI..... 46
4.3 Struktur Organisasi BPBD Kabupaten PALI ..... 47
4.4 Dokumentasi bersama Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiagapan BPBD..... 49
4.5 Sosialisasi Kebijakan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan..... 50
4.6 Kebakaran Hutan di Desa Pengabuan Kecamatan Abab ..... 52
4.7 Maklumat Larangan Melakukan Pembakaran Hutan Dan Lahan..... 58
4.8 Rapat Koordinasi BPBD dengan TNI dan POLRI ..... 59
4.9 Pemadaman Kebakaran Hutan di Desa Pengabuan Kecamatan Abab..... 61
4.10 Dokumentasi dengan warga Desa Betung Kecamatan Abab..... 67
4.11 Pemadaman Kebakaran Hutan dan Lahan di Desa Perambatan Kecamatan Abab 69

## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran** **Halaman**

Lampiran 1. Pedoman wawancara ..... 79
Lampiran 2. Matriks ..... 81
Lampiran 3. Surat Tugas ..... 85
Lampiran 4. SK Pembimbing ..... 86
Lampiran 5. Kartu Konsultasi Dosen Pembimbing ..... .....87
Lampiran 6. Kartu Konsultasi revisi ..... .....90
Lampiran 7.Surat Permohonan Penelitian ..... .....97
Lampiran 7. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 8 Tahun 2016
Tentang Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan... .....98

# DAFTAR SINGKATAN

| | |
|---|---|
| BPBD | : Badan Penaggulangan Bencana Daerah |
| BMKG | : Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika |
| MPA | : Masyarakat Peduli Api |
| DPA | : Desa Peduli Api |
| PALI | : Penukal Abab Lematang Ilir |

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Hutan mempunyai kedudukan dan peran yang sangat penting dalam menunjang pembangunan nasional. Indonesia merupakan negara tropis yang telah dibayangi kebakaran hutan dan lahan. Penyebab terjadinya kebakaran hutan di Indonesia yang paling sering terjadi diakibatkan oleh ulah manusia dan juga adanya faktor alam. Faktor yang memicu terjadinya kebakaran hutan dan lahan akibat ulah manusia ini meliputi pembukaan lahan dalam rangka pengembangan pertanian berskala besar, pembukaan lahan oleh petani, dan kegiatan-kegiatan rekreasi seperti perkemahan, piknik dan perburuan.

Kebakaran diakibatkan oleh faktor alam biasanya terjadi pada saat musim kemarau karena pada saat itu terik matahari sangat panas dan curah hujan yang rendah sehingga mengakibatkan tumbuh-tumbuhan mengalami kekeringan sehingga mudah terbakar. Kebakaran hutan tentu saja mempunyai dampak negatif bagi lingkungan dan juga manusia berupa meningkatnya polusi udara akibat asap yang ditimbulkan oleh kebakaran hutan sehingga lingkungan hidup mejadi tidak sehat, merusak ekosistem, mengurangi keanekaragaman flora dan fauna, serta bukan tidak mungkin kebakaran hutan dan lahan tersebut dapat membahayakan keselamatan baik dari manusia itu sendiri maupun makhluk hidup lainnya. Apabila fenomena pengrusakan hutan ini tidak ditanggani oleh pemerintah maka dampak negatif yang ditimbulkan akan semangkin besar.

Adapun wilayah yang ada di Indonesia yang rentan kebakaran hutan berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) melalui media massa di bawah ini

> "Daftar provinsi yang rentan terjadi kebakaran diindonesia, Sumatera Selatan, Aceh, Sumatera Utara, Riau, dan Jambi lalu diikuti oleh provinsi Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan yang terakhir adalah Provinsi Papua. Selain itu setiap provinsi mempunyai jumlah titik panas (Hostpot) yang berbeda. Hal tersebut disampaikan Kepala Humas BMKG Hary Tirto Djatmiko kepada Kompas.com. (Arnani Mela, 2018, *11 Provinsi Paling Rawan Kebakaran Hutan dan Lahan di Indonesia, https://nasional.kompas.com/* (diakses tanggal 13 September 2018)

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) diatas melalui media massa dapat kita ketahui bahwasannya terdapat sebelas provinsi yang rentan terjadinya kebakaran yakni, Provinsi sumatera selatan, Aceh, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kelimantan Tengah, Bangka Belitung dan Papua. Dan berdasarkan data Sub Bidang Pengelolaan Citra Stelit Cuaca Badan Meteorologi, Klimatelogi dan Geofisika (BMKG) disampaikan bahwa ke sebelas provinsi tersebut mempunyai jumlah titik panas atau titik api (Hotspot) yang berbeda.

Berikut rekapan jumlah titik panas dari Badan Meteorologi, Klimetelogi dan Geofisika (BMKG) yang diperbarui pada 20 Agustus 2018. Adapun data jumlah titik panas dapat dilihat pada tabel 1.1

**Tabel 1.1 Jumlah Hotspot Sebelas Provinsi yang Rentan Terbakar Tahun 2018**

| No | Provinsi | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Aceh | 218 | 431 | 420 | 124 |
| 2. | Riau | 4965 | 2120 | 600 | 1154 |
| 3. | Jambi | 5164 | 183 | 233 | 154 |
| 4. | Sumsel | 21767 | 495 | 594 | 348 |
| 5. | Sumut | 590 | 817 | 245 | 218 |
| 6. | Kep. Babel | 1465 | 262 | 248 | 273 |
| 7. | Kalbar | 6156 | 2967 | 2010 | 5252 |
| 8. | Kaltim | 6923 | 13380 | 498 | 326 |
| 9. | Kalteng | 21809 | 724 | 492 | 894 |
| 10. | Kalsel | 4533 | 199 | 339 | 861 |
| 11. | Papua | 11134 | 1467 | 861 | 517 |

*Sumber : Sub Bidang Pengelolaan Citra Satelit Cuaca BMKG, Agustus 2018*

Berdasarkan data hotspot sebelas provinsi yang rentan terbakar tahun 2018 yang terdapat pada tabel 1.1 menunjukan bahwasannya Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang rawan terjadinya kebakaran dengan jumlah titik api terbanyak terjadi pada tahun 2015 dimana terdapat sebanyak 21767 apabila ditotal dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 terdapat 23,204 hotspot di Provinsi Sumatera Selatan dengan adanya data tersebut menujukan bahwasannya potensi terjadinya kebakaran di Provinsi Sumatera Selatan Masih sangat tinggi. Adapun data mengenai total luas kebakaran yang terjadi di Provinsi Sumatera Selatan dapat di lihat pada tabel 1.2

**Tabel 1.2. Luas Areal Hutan dan Lahan Terbakar di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015**

| No | Kabupaten | Luas Terbakar (Ha) |
|---|---|---|
| 1 | Banyuasin | 141.124 |
| 2 | Empat Lawang | 901 |
| 3 | Lahat | 2.801 |
| 4 | Muara Enim | 30.291 |
| 5 | Musi Banyuasin | 108.329 |
| 6 | Musi Rawas | 37.620 |
| 7 | Muratara | 14.500 |
| 8 | Ogan Ilir | 12.295 |
| 9 | OKI | 377.365 |
| 10 | OKU | 1.088 |
| 11 | OKU Timur | 3.989 |
| 12 | Palembang | 379 |
| **13** | **PALI** | **5.905** |
| **Total Luasan** | | **736.587** |

*Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Tahun 2015*

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa di Provinsi Sumatera Selatan Kabupaten PALI merupakan Kabupaten yang berada diurutan kedelapan dengan jumlah total luas areal kebakaran terbesar yakni mencapai 5.905 ha.

Pencegahan kebakaran hutan di Provinsi Sumatera Selatan melalui Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan yang telah dilaksanakan sebagai landasan dalam melakukan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten PALI. Hutan sendiri berperan sangat penting dalam kehidupan masyarakat Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir yang mana mayoritas masyarakat memanfaatkan lahan untuk perkebunan dan pertanian serta pertambangan. Berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Penukal Abab Lemtang Ilir sebanyak 49.502 orang mempunyai pekerjaan sebagai seorang petani atau pekebun, 6.032 bekerja sebagai buruh lepas, karyawan swasta sebanyak 2.897, karyawan honorer sebanyak 1.290, pegawai negeri sipil 1.113, dan pedagang sebanyak 1.168 orang, adapun buruh tani sebanyak 3.989 orang. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.3 tentang ketenagakerjaan di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.

**Tabel 1.3. Ketenagakerjaan di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir**

| No | Jenis Pekerjaan | Jumlah (org) |
|---|---|---|
| 1. | Petani | 49.502 |
| 2. | Buruh Tani | 3.989 |
| 3. | Buruh Lepas | 6.032 |
| 4. | Karyawan Swasta | 2.897 |
| 5. | Karyawan Honorer | 1.290 |
| 6. | PNS | 1.113 |
| 7. | Pedagang | 1.168 |
| 8. | Lainnya | 8.939 |
| **Total** | | **74.930** |

*Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten PALI 2017*

Berdasarkan data tersebut menunjukan bahwa masyarakat Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir sangat bergantung pada hutan dan lahan yang mana sebanyak 49.502 orang berprofesi sebagai petani. Kebakaran hutan yang terjadi di Kabupaten Penukal Abab Lematang ilir memang sering terjadi karena adanya kegiatan pembukaan lahan untuk perkebunan yang dilakukan individu masyarakat maupun oleh berbagai perusahaan, maupun yang disebabkan oleh faktor alam. Seperti yang baru-baru ini terjadi yakni kebakaran lahan gambut dengan luas 10 Ha yang dapat dilihat dari situs web Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dibawah ini.

> "Telah terjadi kebakaran Lahan gambut kosong yang berdekatan dengan PT.Glossom Sumatera (GBS) km 24 dengan di Kel. Prambatan Kecamatan Abab Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, Provinsi Sumatera Selatan, Luas lahan yang terbakar 10 Hektar, Api berhasil di padamkan BPBD Kabupaten PALI. (Kemenkes. 2018. *Kebakaran Hutan dan Lahan di Penukal Abab Lematang Ilir (PALI), Sumatera Selatan*. https://pusatkrisis.kemenkes.go.id/. Diakses tanggal 18 September 2018)

Dari informasi yang disampaikan oleh Kemenkes tersebut dapat diketahui bahwasannya telah terjadi kerusakan hutan akibat adanya kebakaran hutan seluas 10 Ha pada tahun 2018, dengan adanya kebakaran tersebut bukan tidak mungkin akan memimbulkan dampak negatif bagi masyarakat baik dari segi kesehatan dan juga dampak negatif bagi lingkungan. Kebakaran tersebut terjadi padahal di Kabupaten Penukal Abab sendiri sudah dijalankan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Pengendalian Kebakaran Hutan dan/atau Lahan yang berisikan larangan pembakaran hutan dan lahan serta kewajiban pencegahan agar tidak terjadinya kebakaran hutan dan lahan.

Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan merupakan kebijakan yang dijalankan pemerintah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir untuk mencegah terjadinya kabakaran

hutan dan lahan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Pasal 1 ayat 14 dalam Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 8 Tahun 2016 pengendalian kebakaran hutan dan lahan adalah semua usaha pencegahan pemadaman kebakaran hutan dan lahan dan penyelamatan akibat kebakaran hutan dan/atau lahan.

Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Pengendalian Kebakaran Hutan dan/atau Lahan ini sendiri terdiri dari larangan serta kewajiban bagi setiap orang atau badan hukum yang uraikan sebagai berikut :

1. Setiap orang atau badan hukum dilarang membakar hutan dan/atau lahan.
2. Setiap orang yang melakukan aktivitas/kegiatan seperti perkemahan, penelitian, pencinta alam dan sebagainya didalam kawasan hutan negara, kawasan hutan area konsensi, kawasan perkebunan, lahan milik masyarakat harus mendapat izin dari pihak perusahaan, pemilik lahan, atau pihak pemerintah terdekat yang berwenang terutama saat musim kemarau.
3. Masyarakat disekitar hutan dan/atau lahan yang rawan kebakaran mempunyai kewajiban untuk selalu siaga dan ikut serta dalam usaha pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan/ atau lahan, baik secara perorangan atau kelompok MPA dan/atau LSM.
4. Setiap orang yang mengetahui adanya api yang berada di hutan dan/atau lahan yang patut diduga dapat menimbulkan kebakaran, wajib melaporkan kepada aparat pemerintah terdekat.
5. Pemilik usaha perkebunan, pemilik lahan wajib menjaga lahan miliknya dari bahaya kebakaran dan bertanggung jawab apabila terjadi kebakaran.
6. Pemilik usaha perkebunan, pemilik lahan wajib memantau adanya kebakaran hutan dan lahan dan apabila terjadi kebakaran hutan dan/atau lahan wajib mengambil segala tindakan yang perlu untuk mencegah meluasnya kebakaran hutan dan/atau lahan, kemudian melaporkan kepada aparat pemerintah terdekat.
7. Sosialisasi, penyuluhan dan peningkatan peran serta masyarakat dalam pengendalian kebakaran hutan dan lahan.

Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan, yang dilaksanakan di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir dilakukan dalam upaya pencegahan sebagaimana yang terdapat di pasal 1 ayat 16 yang menjelaskan bahwa :

> “Upaya pencegahan adalah semua usaha, tindakan atau kegiatan yang dilakukan untuk mencegah atau megurangi kemungkinan terjadinya kebakaran hutan dan/atau lahan”.

Pemicu utama terjadinya kebakaran hutan di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir adalah karena masyarakat yang melakukan pembukaan lahan seperti pemberitaan di media massa dibawah ini.

> "Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten PALI, Junaidi Anuar mengatakan, sejauh ini dari data yang dimiliki pihaknya sejak Juni 2017 lalu, titik api yang ada di Bumi Serepat Serasan ini sudah mencapai angka 75 titik hotspot, meskipun semuanya masih dalam kategori terkendali. "Hingga saat ini titik api di wilayah Kabupaten PALI cukup tinggi, totalnya sendiri sejauh ini sudah 75 hotspot. Sebagian besar akibat warga yang tetap nekat melakukan pembakaran lahan untuk membuka ladang baru. Dan sejauh ini, titik api tersebut memang masih dapat dikendalikan," ujarnya. (Sumselupdate. 2017. *Warga Masih Nekat Buka Lahan dengan Cara Dibakar, 75 Titik Api Terpantau.* https://www.sumselupdate.com/. Diakses pada 20 september 2018)

Dari pemberitaan diatas dapat disimpulkan bahwasannya masih ada masyarakat yang melakukan pembukaan lahan dengan cara dibakar dengan sengaja sehingga menimbulkan dampak negatif dan juga terjadinya kerusakan hutan dan juga dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Adapun jumlah kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir pada tahun 2018 sebanyak 75 kasus kebakaran sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1.4

**Tabel 1.4. Peristiwa Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Tahun 2018**

| No | Kecamatan | Jumlah |
|---|---|---|
| **1** | Abab | 26 |
| **2** | Penukal | 8 |
| **3** | Talang Ubi | 9 |
| **4** | Penukal Utara | 13 |
| **5** | Tanah Abang | 9 |
| | **Total** | **75** |

*Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kab. PALI 2018*

Berdasarkan dari data Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir jumlah kabakaran hutan dan lahan pada tahun 2018 sebanyak 75 kasus yang tersebar di 5 Kecamatan yang ada di Kabupaten PALI dimana Kecamatan Abab

dengan jumlah terjadi kebakaran hutan dan lahan yang paling tinggi yakni sebanyak 26 kali.

Adapun data jumlah titik hotspot dan peta hotspot yang tersebar di lima Kecamatan yang ada di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Tahun 2018 yang diperoleh dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Penukal Abab Lemtang Ilir dapat dilihat pada gambar 1.1 dan tabel 1.5.

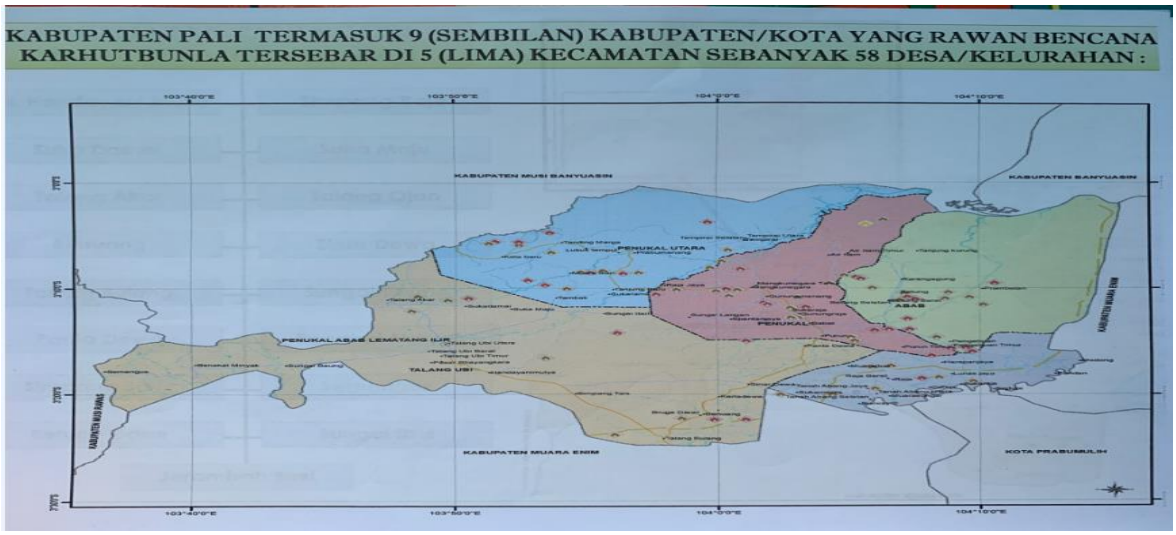


**Gambar 1.1 Peta Hotspot di Kabupaten PALI Tahun 2018**
*Sumber: Dokumentasi pribadi Tahun 2018*

Keterangan :
Merah : Tinggi
Orange : Sedang
Kuning : Rendah

Gambar tersebut menunjukan titik api yang tersebar di berbagai kecamatan di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Tahun 2018 dan juga merupakan Kabupaten yang termasuk dalam sembilan kabupaten yang rawan terjadi kebakaran hutan dan lahan.

**Tabel 1.5. Jumlah Hotspot di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Tahun 2018**

| No | Kecamatan | Jumlah |
|---|---|---|
| **1** | Abab | 19 |
| **2** | Penukal | 26 |
| **3** | Talang Ubi | 12 |
| **4** | Penukal Utara | 10 |
| **5** | Tanah Abang | 10 |
| | **Total** | **77** |

*Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kab. PALI 2018*

Berdasarkan data Badan Penanggulangan Bencana Daerah dapat dilihat total Hotspot yang tersebar di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir yakni sebanyak 77 titik api dimana Kecamatan Penukal mempunyai titik api tertinggi yakni sebanyak 26 titik api. Adapun data luas areal terbakar di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir dapat dilihat Pada tabel 1.6 berikut :

**Tabel 1.6. Luas Area Hutan dan Lahan Terbakar di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Tahun 2018**

| No | Kecamatan | Luas Terbakar (Ha) |
|---|---|---|
| **1** | Penukal Utara | 39,5 |
| **2** | Penukal | 10 |
| **3** | Abab | 62 |
| **4** | Talang Ubi | 7 |
| **5** | Tanah Abang | 2 |
| | **Total Luasan** | **120,5** |

*Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kab. PALI 2018*

Data luas kebakaran hutan dan lahan yang diperoleh dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir menunjukan sebanyak 120,5 Ha hutan dan lahan terbakar yang mana wilayah Kecamatan Abab mempunyai jumlah luas kebakaran tertinggi yakni sebanyak 62 Ha diikuti oleh Kecamatan Penukal Utara seluas 39,5 Ha, dengan adanya data tersebut menunjukan bahwasannya luasan kebakaran yang terjadi cukup tinggi. Adapun Kecamatan yang ada di Kabupaten Penukal Abab Lemtang Ilir yang rawan terjadi kebakaran hutan dan lahan berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir melalui Bapak Lihan, S.T, M.Si selaku Bidang Pencegahan dan Kesiagapan BPBD Kabupaten PALI , mengatakan Bahwa :

> “Terdapat tiga Kecamatan yang rawan terjadi kebakaran yakni yang pertama adalah Kecamatan Abab lalu Kecamatan Penukal Utara dan Kecamatan Penukal.” (Lihan, S.T, M.Si selaku Bidang Pencegahan dan Kesiagapan Badan Penanggulagan Bencana Daerah Kab.PALI : 2 Oktober 2018).

Dalam skripsi ini berdasarkan berbagai provinsi yang rentan terjadi kebakaran sebagai mana yang telah disebutkan diatas, Provinsi Sumatera Selatan dipilih sebagai tempat penelitian lebih tepatnya di Kecamatan Abab Kabupaten Penukal Abab Lemtang Ilir kerena berdasarkan dari data dan pernyataan yang diperoleh dari BPBD Kab. Pali Kecamatan Abab Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir merupakan salah satu Kecamatan yang rentan terjadinya kebakaran.

Penyusunan Skripsi ini sendiri bertujuan untuk melihat apakah Implementasi Kebijakan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan Tahun 2018 sudah berjalan sebagaimana mestinya melihat dari kasus terjadinya kebakaran yang ada di Kecamatan Abab Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Karena masih terjadinya kebakaran hutan dan lahan yang mana hal tersebut dapat menimbulkan kerugian dan kerusakan lingkungan, sehingga perlu dilakukan penelitian secara lebih mendalam terhadap Implementasi Kebijakan Peraturan Daerah Sumatera Selatan Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan khususnya di kecamatan Abab Kabupaten Penukal Abab Lemtang Ilir Tahun 2018. Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan hanya dilaksanakan hanya secara umum terkait dengan tugas dan fungsi BPBD sementara aturan diatas sudah diputuskan karena itu maka perlu diteliti implementasi kebijakan tersebut. Adapun penelitian ini difokuskan pada upaya pencegahan kebakaran hutan dan lahan pada tahun 2018.

## B. Rumusan Masalah

Bagaimana Implementasi Kebijakan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan di Kecamatan Abab Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir pada tahun 2018 oleh Badan Penaggulangan Bencana Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir ?

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan Implementasi Kebijakan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan di Kecamatan Abab Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Tahun 2018 oleh BPBD Kab. PALI.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan dibidang Ilmu Administrasi Publik tentang kebijakan publik pada Implementasi Kebijakan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan di Kecamatan Abab Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Tahun 2018 dan juga dapat menjadi referensi bagi pihak tertentu.

### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir

Skripsi ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan masukan bagi pemerintah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir dalam menjalankan Kebijakan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan Hutan yang telah dijalankan melalui BPBD Kab.PALI.

b. Bagi Akademisi

Dengan adanya skripsi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menambah wawasan tentang Implementasi Kebijakan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan Hutan di Kecamatan Abab Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Tahun 2018.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan dengan cara tidak melaku pengrusakan baik dengan cara membakar maupun dengan tidakan lainnya.

# DAFTAR PUSTAKA


**Buku:**

Agustino.Leo, 2017. *Dasar-Dasar Kebijakan.* Bandung : Alfabeta

Agustino, Leo, 2016. *Dasar-dasar Kebijakan Publik.* Bandung: Alfabeta.

Agustino.Leo, 2006. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik..* Bandung : Alfabeta

Dunn . Wiliam N. 2000. *Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta* : Gadjah Mada University Press

Erwan Purwanto, Agus dan Ratih Sulistyastuti, Dyah. 2012. *Implementasi Kebijakan Publik (Konsep dan Implikasinya di Indonesia)*. Yogyakarta: Gava Media.

Hayat, dkk. 2018. *Reformasi Kebijakan Publik Perspektif Makro dan Mikro.* Jakarta: Prenamedia Group.

Mulyadi, Deddy. 2016. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik.* Bandung : Alfabeta.

Nugroho, Riant. 2014. *Kebijakan Public Di Negara-negara Berkembang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nugroho. Riant. 2016. *Kebijakan Publik Indonesia.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Subarsono, AG. 2005. *Analisis Kebijakan Publik (Konsep, Teori, dan Aplikasi).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Tahir.Arifin. 2011. *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaran Pemerintah Daerah.* Jakarta: PT Pustaka Indonesia Press.

Tacjhan, 2006. *Implementasi Kebijakan Publik.* Bandung : AIPI Bandung.

Wahab.Abdul Solichin. 2012. *Analisis Kebijakan Publik.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Winarno, Budi.2016. *Kebijakan Publik Era Globalisasi.* Yogyakarta: *Center of Academic Publishing Service.*

**Peraturan-peraturan:**

Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan.

UU RI Nomor 18 Tahun 2013 Tentang Pencegahan dan Pemberantasan Pengrusakan Hutan.

**Skripsi**

Adhillah, Amala Dwi. 2018. *Implementasi Peraturan Bupati Nomor 23 Tahun2016 tentang Pengendalian Pengcegahan Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2017(Studi pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Skripsi tidak diterbitkan. Inderalaya: Ilmu Administrasi Negara Unsri.

Arian, Deni. 2017. *Implementasi Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan (Studi Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir).* Skripsi tidak diterbitkan. Inderalaya: Ilmu Administrasi Negara Unsri.

Harni, Arisha. 2016. *Pengelolaan Penanggulangan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Ogan Komrering Ilir*. Skripsi tidak diterbitkan. Inderalaya: Ilmu Administrasi Negara Unsri.

Jani, Rafsan. 2014. *Analisis Kebijakan Perlindungan Hutan Dari Kebakaran Ditinjau Dari Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2004 Tentang Perlindungan Hutan (Studi Pada Dinas Kehutanan Kabupaten Ogan Komering Ilir).* Skripsi tidak diterbitkan. Inderalaya: Ilmu Administrasi Negara Unsri.

**Internet:**

(Arnani Mela, 2018, *11 Provinsi Paling Rawan Kebakaran Hutan dan Lahan di Indonesia,* https://nasional.kompas.com/

.(Kemenkes. 2018. *Kebakaran Hutan dan Lahan di Penukal Abab Lematang Ilir (PALI), Sumatera Selatan* https://pusatkrisis.kemenkes.go.id

(Sumselupdate. 2017. *Warga Masih Nekat Buka Lahan dengan Cara Dibakar, 75 Titik Api Terpantau.* https://www.sumselupdate.com/

(id.wikipedia.org/wiki/peraturan_daerah

# PEDOMAN WAWANCARA

Judul : Implementasi Kebijakan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan di Kecamatan Abab Kebupaten Penukal Abab Lematang Ilir.

Nama Informan :

Tanggal Wawancara :

Jabatan :

**Tingkat Kepatuhan**

1. Apa Kebijakan yang menjadi pedoman ?
2. Bagaimana bentuk pencegahan kebakaran yang dilakukan ?
3. Adakah sosialisasi yang dilakukan untuk mengatasi masalah kebakaran hutan dan lahan ?
4. Sosialisasi apa saja yang dilakukan ?
5. Apakah ada hambatan dalam melakukan sosialisasi pencegahan kebakaran hutan ?
6. Apakah ada keterlibatan masyarakat desa dalam pengendalian kebakaran hutan dan lahan ? jika ada bagaimana bentuk keterlibatan tersebut ?
7. Apakah ada organisasi atau kelompok masyarakat ditingkat kecamatan dan desa yang bergerak dibidang pengendalian kebakaran hutan dan lahan ? jika ada sejak kapan berdirinya organisasi tersebut dan apakah organisasi tersebut sudah menjalankan fungsinya dalam mencegah dan menangulangi kebakaran hutan dan lahan?
8. Dengan adanya pembentukan organisasi dan sosialisasi di kecamatan apakah ada pengaruh terhadap penurunan titik api atau kebakaran hutan dan lahan ?
9. Adakah MPA yang dibentuk ?
10. Adakah Posko-posko untuk kebakaran ?

**Kelancaran Rutinitas Fungsi**

1. Siapa yang mempunyai tugas dalam pencegahan ?
2. Bagaimana proses pencegahan yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan kebakaran hutan dan lahan ?
3. Adakah program khusus pencegahan kebakaran hutan dan lahan ?
4. Pada tahapan proses pencegahan bencana kebakaran hutan dan lahan, apa yang harus diperhatikan ?
5. Apa yang menjadi tujuan dari Implementasi kebijakan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan di Kecamatan Abab Kebupaten PALI ?

6. Berapa lama waktu untuk melakukan pencegahan kebakaran hutan dan lahan ?
7. Apa saja upaya yang dilakukan dalam melakukan pencegahan kebakaran hutan dan lahan ?
8. Pada tahapan proses pencegahan kebakaran hutan dan lahan, apa yang harus diperhatikan ?
9. Apa saja alat penunjang dalam melakukan pencegahan kebakaran hutan dan lahan ?
10. Apa saja kendala dalam melakukan pencegahan kebakaran hutan dan lahan ?
11. Instansi apa saja yang terlibat ?
12. Bagaimana cara berkoordinasi dalam pencegahan ?
13. Adakah sanksi terhadap pelanggar ?

**Kinerja dan Dampak**

1. Apa dampak dari adanya kebijakan ?
2. Apakah masayarakat ikut membantu dalam pencgahan dan pemadaman api apabila terjadi kebakaran hutan ?
3. Apakah masyarakat melaporkan apabila ada kebakaran hutan ?
4. Apa manfaat dari penerapan kebijakan pengendalian kabakaran hutan dan lahan ?
5. Apa saja perubahan atau hasil yang terlihat dari penerapan kabijakan ?